

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, dan hal ini terbukti dengan adanya perkembangan di segala bidang termasuk bidang ekonomi. Perekonomian Indonesia yang semakin membaik telah membangkitkan semangat para pengusaha untuk mengelola perusahaan di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu dorongan yang sangat kuat terhadap perusahaan untuk membuat strategi dalam mengambil hati investor agar tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Penilaian investor terhadap kesuksesan perusahaan tercermin dari nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan yang disebabkan oleh tingginya harga saham akan membuat pasar percaya pada hasil perusahaan dan prospeknya di masa depan. Meningkatkan keuntungan perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan dan dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga tujuan tersebut menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Manajer harus dapat membuat keputusan yang tepat untuk mencapainya tujuan perusahaan. Keputusan investasi merupakan salah satu hal yang harus diputuskan oleh Manajer keuangan. Keputusan investasi merupakan kegiatan untuk menanamkan modal atau dana yang dimiliki saat ini dengan harapan bisa memperoleh tingkat pengembalian keuntungan yang lebih pada masa yang akan

datang. Menurut Maulana, Hermanto, Nugraha (2016) keputusan investasi yang tepat dimana ditandai dengan meningkatnya aset perusahaan akan mengindikasikan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan akan semakin baik dan tingkat keuntungan akan semakin bertambah. Meningkatnya aset dapat digunakan sebagai sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa depan. Sinyal itu dianggap sebagai kabar baik karena menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan investasi yang tinggi dan hal tersebut dapat meyakinkan para investor akan prospek di masa depan. Hal ini sesuai dengan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang perubahan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Maulana *et al.* 2016).

Menurut hasil penelitian dari Rajagukguk, Ariesta, Pakpahan (2019) serta Maulana *et al.* (2016) membuktikan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar keputusan investasi maka akan mempengaruhi tingginya harga saham yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian K.Sinaga, M. Miftah (2020) yang membuktikan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keputusan selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang terkait dengan struktur keuangan perusahaan, serta komposisi keputusan pendanaan perusahaan yang melibatkan penggunaan utang dan modal perusahaan. Baik atau buruk, keputusan tersebut bergantung pada keputusan pendanaan yang diambil dan

berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Susila & Prena (2019) membuktikan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan dengan teori pendekatan Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dengan utang yang tinggi akan lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan utang. Kenaikan nilai perusahaan ini diakibatkan oleh adanya penghematan pajak dari penggunaan utang. Dengan adanya pembayaran utang maka akan mengurangi pajak dan akan menjadikan laba bersih lebih besar. Jika laba perusahaan besar akan menarik perhatian investor sehingga dapat meningkatkan harga saham yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan namun, penelitian dari H. Cahyono, A. Sulistyawati (2016) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar utang yang digunakan perusahaan akan mengakibatkan risiko *financial* yang besar pula. Menurut Maulana *et al.* (2016) risiko *financial* tersebut adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan perusahaan membayar bunga dan angsuran pokok utang. Hal ini berarti bahwa semakin besar utang maka nilai perusahaan akan menurun.

Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan perlu memperhatikan keputusan terhadap kebijakan dalam pembagian dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagi keuntungan menjadi dividen atau menahan untuk diinvestasikan kembali (digunakan sebagai sumber pembiayaan internal). Jika perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen yang tinggi maka akan

menyebabkan kenaikan harga saham namun, dengan membagikan dividen yang tinggi akan mengurangi uang yang akan diinvestasikan kembali sehingga menyebabkan tingkat pertumbuhan yang diharapkan mengalami penurunan sehingga menurunkan harga saham. Perusahaan yang memilih untuk tidak membagikan dividen maka dapat meningkatkan dana internal serta meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, manajer harus memutuskan kebijakan dividen yang optimal yang dapat menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham Houston 2019:58).

Menurut hasil penelitian Sugiyarti & Ramadhani (2019) memberikan bukti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan yang berarti bahwa semakin besar laba yang dibagikan kepada para pemegang saham, maka akan menarik perhatian, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *bird in the hand theory* yang menyatakan bahwa pembayaran dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa investor cenderung lebih tertarik dengan pendapatan saat ini karena dividen merupakan pendapatan saat ini, sedangkan *capital gain* diterima di masa mendatang (Hanafi, 2018:366). Ketidakpastian dividen lebih kecil daripada ketidakpastian *capital gain*. Pembayaran dividen yang tinggi dapat digunakan untuk mengurangi risiko ketidakpastian. Menurut penelitian dari Deomedes & Kurniawan (2018) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin sedikit laba yang ditahan yang

disebabkan oleh semakin tingginya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham maka tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya akan terhambat sehingga akan berakibat melambatnya perkembangan perusahaan tersebut. Kedua penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

.Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya penerapan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnis. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* juga dapat diartikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus perusahaan, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban (Setyawan 2017). Ketika perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dan dapat menciptakan nilai tambah serta dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham (Setyawan 2017). *Good Corporate Governance* diproksikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan proksi kepemilikan manajerial.

Menurut Lastanti & Salim, (2019) untuk mengurangi konflik keagenan di perusahaan dapat dilakukan dengan mekanisme kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Menurut hasil penelitian Lastanti & Salim, (2019) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial maka diharapkan manajer menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik dapat digunakan sebagai sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi. Semakin tinggi investasi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budianto & Payamta (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya kepemilikan saham oleh manajerial akan menimbulkan tindakan manajer yang cenderung mementingkan diri sendiri dari pada kepentingan pemegang saham, hal ini bisa menyebabkan reaksi pasar yang negatif sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan penelitian Putri Kartika Sari & Sanjaya, (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi digunakan sebagai studi dalam penelitian ini karena sektor ini merupakan salah sektor yang menjadi kebutuhan dasar hidup masyarakat sehingga saham sektor barang konsumsi masih menjadi incaran dimata investor. Produk-produk yang dihasilkan dari sektor ini adalah produk yang bersifat konsumtif yang dibutuhkan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini Indonesia memiliki penduduk yang cukup banyak dan tentunya masyarakat perlu untuk mengkonsumsi produk-produk dari sektor

barang konsumsi tersebut. Sektor industri ini terdiri dari 5 sub sektor yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Berdasarkan berita yang termuat dalam www.cnbcindonesia.com saham UNVR bersama saham barang konsumsi lainnya sedang menemukan momentum kenaikan sejak akhir September lalu. Saham UNVR dalam sepekan melonjak 22,95%. Di bawahnya terdapat saham MYOR yang menguat 3,86%. Di posisi ketiga dan keempat ada dua saham raksasa rokok yaitu GGRM dan HMSP yang masing-masing menguat 3,76% dan 3,11%. Menurut Ivan Kasulthan dalam investasi.kontan.co.id pelonggaran kebijakan PPKM dari level 4 ke level 3 meningkatkan mobilitas masyarakat serta mendorong daya beli masyarakat dan akan berdampak positif bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi. Pendapatan perusahaan sektor barang konsumsi akan membaik ketika terjadi peningkatan aktivitas masyarakat. Selain itu, dari segi kinerja diprediksi emiten sektor industri barang konsumsi dapat meraih kinerja lebih baik dari perolehan tahun lalu. Jika kasus covid-19 terus melandai dan daya beli masyarakat terus meningkat maka emiten sektor ini akan kembali ke fase sebelum pandemi dan prospek dari saham-saham sektor konsumsi kedepan akan bisa kembali normal.

Berdasarkan data Bank Indonesia yang dikutip dari www.cnbc.com, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan September 2021 mengalami kenaikan. Bank Indonesia mencatat kenaikan sebesar 95,5 dari 77,3 pada bulan sebelumnya. Menurut penjelasan Bank Indonesia, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi mendatang terpantau menguat dan berada pada area optimis. Penguatan

ekspektasi konsumen didukung oleh kenaikan pada seluruh aspek pembentuknya, yaitu ekspektasi penghasilan, ekspektasi ketersediaan lapangan kerja dan ekspektasi kegiatan usaha. Analisis dari Philip Sekuritas Indonesia dalam koran.tempo.co mengatakan bahwa saham consumer goods berpeluang naik dengan didorong oleh optimisme pemulihan ekonomi yang sejalan dengan terkendalinya penyebaran kasus covid-19. Kondisi ini diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan daya beli barang konsumsi.

Berdasarkan uraian di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi?

4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sektor barang konsumsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk beberapa pihak di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, perusahaan dapat lebih memperhatikan beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat

menjadi bahan rujukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat membantu dalam penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

3. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber wacana bagi pembaca sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

4. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para investor dalam menentukan nilai perusahaan akibat dari dampak keputusan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ada tiga bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penelitian agar lebih jelas dan terstruktur, di antaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah. Selain itu pada bab ini juga membahas mengenai pokok rumusan masalah beserta tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian terdahulu dengan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian serta pengembangan hipotesis yang mendukung permasalahan dalam penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan menjelaskan gambaran subyek penelitian yaitu pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Analisis data antara lain analisis deskriptif, analisis statistik serta pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya